



PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI BARANG YANG BERNILAI BAGI ORANG TUA MURID

Hannisa Rahmani^{1*}, Rachmatullaily Tinakartika Rinda², Immas Nurhayati³, Ecin Kuraesin⁴, Syahrum Agung⁵, Jani Subakti⁶, Magenta Permata Auradhea⁷
Universitas Ibn Khaldun Bogor



*Corresponding author
Email : hannisa@uika-bogor.ac.id
HP: 08567853067

Kata Kunci:

Pelatihan;
Daur ulang Sampah;
Plastik;
Nilai Tambah

Keywords:

Training;
Waste recycling;
Plastic;
Added value

ABSTRAK

Sampah plastik menjadi salah satu perhatian banyak orang karena jumlahnya semakin meningkat seiring dengan konsumsi masyarakat, belum lagi permasalahan berapa lama produk ini dapat terurai. Jika sampah plastik ini diolah tidak lagi menjadi produk sekali pakai, hal ini dapat menjadi solusi pengelolaan sampah yang lebih baik dan juga memberikan nilai tambah bagi produk olahan tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk mensosialisasikan daur ulang sampah, pengelolaan dan potensinya pada menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Metodologi dalam kegiatan ini mempunyai dua metode, yang pertama adalah pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai tambah, dan kemudian sosialisasi bagaimana hasil pengolahannya dapat menjadi produk yang bernilai tambah. Hasilnya orang tua SPS PAUD Kelurahan Kedung Waringin Bogor antusias mengikuti pelatihan dan sosialisasi pengolahan sampah plastik, dilihat dari pertanyaan yang muncul, tindak lanjut hingga akhir dan hasil dari produk yang mereka buat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah plastik diperlukan bagi orang tua sebagai motivasi menjaga lingkungan, serta inspirasi untuk menghasilkan produk yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

ABSTRACT

Plastic waste is a concern for many people because the amount is increasing along with people's consumption, not to mention the problem of how long this product can decompose. If this plastic waste is no longer processed into single-use products, this can be a better waste management solution and also provide added value to the processed products. The aim of this community service activity is to socialize waste recycling, its management and potential for maintaining family economic resilience. The methodology for this activity has two methods, the



first is training on processing plastic waste into products that have added value, and then socializing how the results of the processing can become products that have added value. As a result, the parents of SPS PAUD Kedung Waringin Bogor Village enthusiastically participated in the training and outreach on plastic waste processing, seen from the questions that arose, the follow-up to the end and the results of the products they made. Socialization activities and training on plastic waste processing are needed for parents as motivation to protect the environment, as well as inspiration to produce products that can increase family income.

PENDAHULUAN

Bahan berdasar plastik sangat mudah kita jumpai di sekitar kita, mulai dari bungkus untuk permen, mainan anak, peralatan medis, hingga yang berukuran besar seperti lemari dan lainnya. Penggunaan plastik menjadi pilihan masyarakat antara lain karena harganya yang lebih terjangkau dibandingkan yang berbahan dasar kayu atau besi. Menurut Inswa.or.id (2021), plastik menjadi primadona karena beberapa sifatnya yang istimewa yakni, mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan; bobotnya ringan sehingga bisa menghemat biaya transportasi; tahan lama; aman dari kontaminasi kimia, air dan dampaknya; aman sebagai kemasan barang maupun makanan; dan tahan terhadap cuaca dan suhu yang berubah; dan yang lebih penting lagi adalah harganya murah.

Namun seiring penggunaan plastik yang meningkat, maka jumlah sampah atau limbahnya juga bertambah. Dengan tiap rumah tangga memproduksi sampah plastik minimal 1 (satu) per hari, maka jutaan ton sampah yang dihasilkan per tahunnya. Sebagai gambaran, berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut (voi.id, 2022).

Penanganan masalah plastik sudah menjadi pertimbangan banyak pihak agar dapat mengurangi dampaknya, antara lain yang dilakukan adalah kebijakan pengurangan kantong plastik sekali pakai, sosialisasi untuk mendaur ulang sampah plastik, dan lainnya. Mendaur ulang plastik menjadi produk yang bernilai di satu sisi dapat mengurangi limbah plastik di lingkungan, dan di lain pihak dapat membantu masyarakat untuk menambah pendapatannya.

Ketahanan ekonomi keluarga disaat pasca pandemi Covid-19 menjadi penting karena kondisi ekonomi yang tidak menentu hingga saat ini dapat membawa kerentanan bagi keluarga khususnya dan masyarakat umumnya. Kesejahteraan keluarga yang semakin baik berpotensi untuk menguatkan ketahanan keluarga, hal ini masuk dalam komponen segi ekonomi (Alie & Elanda, 2020). Ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai keadaan dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan baik dari eksternal maupun dari internal, secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga (Rachmawati et al., 2021).

Pendapatan keluarga selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan. Pakar Ekonomi Keluarga IPB Istiqlaliyah menyatakan bahwa sebanyak 55.5% keluarga di Indonesia mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan 63% masyarakat mengalami kekhawatiran akan memburuknya perekonomian keluarga. Persepsi kondisi ekonomi buruk selama pandemi dialami hampir semua kalangan, baik dari segi usia, agama, maupun pendapatan per bulan (Rachmawati et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan sampah plastik serta bagaimana potensinya bagi keuangan keluarga melalui pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di area Kelurahan Kedung Waringin Bogor, kelurahan ini memiliki luar wilayah 151. 352 Ha. Dengan jumlah penduduk per

April 2018 sebanyak 23.238 jiwa. Mata pencaharian paling banyak di sektor swasta sebesar 3.017 orang, diikuti Pegawai Negeri Sipil sebanyak 2.599 orang, pensiunan 959 orang, dan pekerjaan lainnya. Berdasarkan tingkat Pendidikan, paling besar merupakan lulusan SMA/ sederajat sebanyak 5.521 orang, diikuti dengan lulusan SMP/ sederajat sebanyak 4.628 orang.

Produk daur ulang plastik dapat memiliki nilai jual yang menguntungkan bagi seseorang yang melakukannya, namun diperlukan inspirasi dan motivasi agar dapat bergerak melakukannya. Masyarakat, khususnya anak usia sekolah berperan dalam menyumbang sampah plastik melalui bungkus minuman atau makanan instan yang dikonsumsi. Perlu peran aktif bukan hanya pihak sekolah, namun juga orang tua agar siswa dapat memiliki kesadaran akan perlunya pengurangan produk berbahan plastik. Orang tua siswa juga mendapatkan manfaat jika mau mengolah sampah plastik tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Pelatihan berkembang sangat pesat dan modern sebagai ide program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu (sasaran didik). Saat ini, model pelatihan (pembangunan kapasitas, penguatan, pelatihan, dll.) berkembang pesat di dunia usaha dan juga di lembaga profesional tertentu. Model ini berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar, evaluasi, tujuan, dan tantangan lainnya, seperti dunia global (Kamil, 2003).

Menurut Kamil, pelatihan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan karena adanya kebutuhan untuk belajar yang ditandai dengan kesenjangan kemampuan di antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan peserta pelatihan. Setelah terpenuhinya kemampuan melalui proses belajar, maka peserta pelatihan dapat melakukan pengembangan dan aplikasi dari apa yang sudah didaptkannya tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua murid, khususnya ibu-ibu murid PAUD SPS Pelangi, Kelurahan Kedung Waringin bagaimana bahayanya sampah plastik jika tidak dikurangi penggunaannya, memotivasi peserta agar melakukan kreasi dengan bahan yang berasal dari sampah plastik, serta memberikan ide hasil kreasi dapat menjadi tambahan penghasilan yang dapat menambah ketahanan ekonomi keluarga.

Menurut Harding dkk, pelatihan yaitu serangkaian aktivitas yang direncanakan guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pelatihan itu sendiri merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta sikap dan perilaku setiap individu atau kelompok dengan perubahan teknologi sesuai dengan tuntunan zaman (Widianto et al., 2022).

Mccubin berpendapat bahwa ketahanan keluarga dilihat dari sudut pandang dimensi, yaitu karakteristik yang dimiliki keluarga untuk bertahan dan mengatasi ancaman. Sementara itu, Patterson menggambarkan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk secara aktif memobilisasi setiap anggota untuk mampu mengembalikan sistem dalam situasi krisis dan ancaman (Hasanah, 2019).

Sebagai kepedulian dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor dalam penanganan limbah dan kondisi ekonomi masyarakat, maka berinisiatif untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat kerajinan berbahan limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini

merupakan bagian dari kewajiban dosen dalam menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana bahayanya sampah plastik jika tidak dikurangi penggunaannya, dan memotivasi peserta agar melakukan kreasi dengan bahan yang berasal dari sampah plastik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: Pertama, bagi orang tua PAUD Pelangi, untuk mendapatkan pemahaman sehingga dapat mengurangi penggunaan sampah plastik dan termotivasi untuk melakukan daur ulang sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kedua, bagi dosen, sebagai bentuk salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat, juga sebagai tambahan informasi bagi dosen berkaitan dengan sampah plastik dan alternatif cara pengolahannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah plastik dilaksanakan di PAUD Pelangi Kelurahan Kedung Waringin, Kota Bogor. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para orang tua murid SPS PAUD Se Kelurahan Kedung Waringin, diikuti oleh 50 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan masyarakat berlangsung pada hari Senin, 24 Oktober 2022, dari jam 08.30 hingga 10.30 WIB. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pelatihan dan sosialisasi pengolahan limbah plastik menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Tabel berikut menunjukkan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Metode
1	Memberikan ceramah mengenai pentingnya menjaga ketahanan ekonomi keluarga, salah satunya melalui pemanfaatan hasil pengolahan limbah plastik	Ceramah, tanya jawab
2	Pelatihan membuat bahan anyaman dari sedotan plastik	Simulasi, tanya jawab

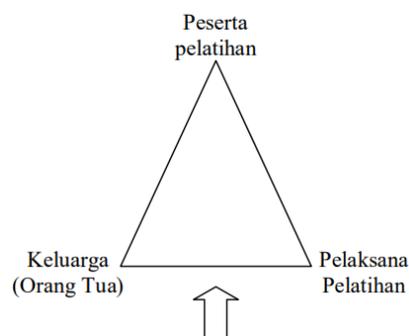
Sumber: kegiatan pengabdian masyarakat

Pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan mengolah limbah menjadi barang bernilai tambah, model yang digunakan adalah model deduktif. Dimana kebutuhan pelatihan (pembelajaran) untuk peserta pelatihan yang memiliki karakteristik yang sama, implementasi identifikasi disampaikan oleh semua peserta pelatihan (target). Hasil dari jenis identifikasi ini digunakan dalam persiapan materi pelatihan massa dan secara keseluruhan (Herwina, 2021).

Menurut Herwina (2021) identifikasi model ini dilakukan secara kolektif dengan tiga bagian sasaran yaitu: 1) Keluarga pelatihan peserta atau anggota masyarakat lain dengan minat dalam pelatihan (pendidikan). 2) Pelaksana dan manajer pelatihan: kepala, penyelenggara, pelatih (tutor) dll. 3) Peserta, untuk setiap jenis bahan pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas, tujuan ini didefinisikan untuk

mencocokkan keinginan dan kemampuan pelatih (tutor) dalam pengembangan proses dan peralatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan model deduktif dimana pengetahuan bahwa pengenalan kebutuhan pelatihan umumnya dilakukan dengan tujuan yang luas. Dalam Kamil (2003) hasil identifikasi model deduktif termasuk kebutuhan belajar jenis kebutuhan terduga, yang berarti bahwa peserta pelatihan (sasaran) dianggap umumnya membutuhkan jenis kebutuhan belajar tersebut. Pernyataan tentang jenis kebutuhan tersebut mungkin tidak diungkapkan secara langsung oleh peserta pelatihan (sasaran), tetapi mungkin diungkapkan oleh pihak lain yang dianggap mengetahui kondisi peserta pelatihan (sasaran). Dalam hal ini, pelatihan disarankan oleh kepala sekolah PAUD Pelangi yang menyarankan pelatihan bagi orang tua murid sebagai pengembangan kemampuan. Model ini dapat digambarkan berdasarkan yang diajukan oleh Ishak Abdulhak dalam Kamil (2003) sebagai berikut:



Sumber: Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan.

Gambar 1. Model Deduktif

Tanda panah di bawah bagan di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan (kebutuhan belajar) dimulai dari identifikasi kepada kedua pihak (keluarga, orang tua, dan pengelola pelatihan) kemudian penetapan keputusannya disesuaikan dengan jenis kebutuhan pelatihan yang diharapkan oleh peserta. Dalam pelatihan ini, identifikasi kebutuhan berdasarkan idiskusi dengan pihak mitra, yaitu PAUD SPS Pelangi.

Dari hasil pelatihan, sebagian besar peserta sudah dapat membuat anyaman dari bahan sedotan plastik, yang jika disatukan akan terbentuk sajadah. Peserta juga diperlihatkan bentuk lain dari hasil pengolahan bahan plastik seperti sedotan atau kemasan plastik, seperti sajadah, dompet, tas, hingga wadah tisu.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pengisian daftar hadir peserta, yang diikuti dengan sambutan yang dilakukan oleh kepala sekolah PAUD SPS Pelangi, yaitu Ibu Endang, di wilayah Kelurahan Kedung Waringin. Sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh profesional dengan keahlian di bidang kerajinan pengolahan kemasan plastik. Penyampaian kegiatan terdiri dari dua tahap, yaitu sosialisasi mengenai limbah plastic

serta pemanfaatan limbah plastic, tahap kedua adalah pelatihan pengolahan limbah plastik.

Sosialisasi mengenai menjaga lingkungan sehingga limbah plastik baiknya jika masih bisa diolah, maka dibuat menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga bukan hanya lingkungan yang terjaga, tetapi juga perekonomian keluarga. Para peserta yang merupakan ibu rumah tangga dapat menjadi jaring pengaman di rumah tangga ketika suami mengalami kesulitan, dengan melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis sehingga ada ketahanan ekonomi atau bahkan peningkatan pendapatan rumah tangga. Penyelenggara kegiatan ini adalah Dosen dan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Selanjutnya tahap kedua yaitu pelatihan membuat anyaman dari sedotan plastik yang menjadi dasar untuk dapat dibuat menjadi beberapa produk seperti sajadah, dompet, dan lainnya. Ibu Endang sebagai instruktur pelatihan, memberikan pelatihan membuat anyaman dari bahan sedotan plastik kepada para peserta. Para peserta sebelumnya diminta untuk membawa bahan sendiri, yaitu sedotan plastik dan kemasan plastik bekas.

Dalam kegiatan ini, yang menjadi indikator adalah peserta dapat mengikuti isi sosialisasi dan pelatihan, juga dapat membuat dasar anyaman dari sedotan plastik. Pada awalnya peserta mengalami kesulitan dalam mengikuti pembuatan anyaman dari sedotan plastik, karena belum pernah membuatnya. Namun setelah dilatih dan diulangi bersama dengan peserta yang lain, maka lebih dari setengah jumlah peserta mampu membuat anyaman tersebut. Kendala lainnya adalah model dan bahan sedotan plastik cukup beragam sehingga tidak semua bahan bisa diolah menjadi anyaman. Bahan yang cocok untuk membuat anyaman dari sedotan plastic adalah, yang memiliki kelenturan supaya dapat dibentuk dan dilipat.

Selama sesi latihan, peserta bebas bertanya kepada fasilitator jika menemui kendala. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang maksimal kepada peserta untuk memahami sendiri proses pengolahan plastik. Ini sebenarnya memakan waktu lama, tetapi penekanannya adalah pada pemahaman peserta. Selain itu, peserta yang mampu dapat langsung mengerjakan sendiri dengan bahan-bahan yang ada.

Berikut merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama ibu-ibu di PAUD SPS Pelangi.



Sumber: kegiatan pengabdian masyarakat PAUD SPS Pelangi

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan



Sumber: kegiatan pengabdian masyarakat PAUD SPS Pelangi

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan



Sumber: kegiatan pengabdian masyarakat PAUD SPS Pelangi

Gambar 4. Contoh hasil pengolahan limbah



Sumber: kegiatan pengabdian masyarakat PAUD SPS Pelangi

Gambar 5. Suasana pelaksanaan pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1) Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan lancar secara tatap muka. 2) Peserta pelatihan dapat berpartisipasi secara interaktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. 3) Peserta pelatihan mampu memahami materi pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. 4) Peserta pelatihan dapat memahami yang disampaikan dan berlatih menggunakan bahan-bahan yang sudah disiapkan.

Untuk pengembangan pengabdian selanjutnya, dapat diperluas dengan memberikan pelatihan kewirausahaan bagi pada ibu-ibu PAUD SPS Pelangi, Kelurahan Kedung Waringin sehingga bukan saja hanya mampu membuat produk namun juga dapat termotivasi untuk memasarkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Program Studi Manajemen, khususnya bagi Kaprodi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pengurus, kepala sekolah, guru-guru, beserta orangtua murid PAUD Pelangi yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan tempat bagi kegiatan pelatihan dan sosialisasi pengolahan limbah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31–42.
- Hasanah, D. (2019). Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri). *Quran and Hadith Studies*, 8(1), 56.
- Herwina, W. (2021). *Analisis Model-Model Pelatihan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- inswa.or.id. (2021). *Fenomena Sampah Plastik di Indonesia*. <https://inswa.or.id/fenomena-sampah-plastik-di-indonesia/>
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.



- Rachmawati, E., Suryani, S., Hidayat, D., Yulefnita, Y., & Saputra, R. (2021). KETAHANAN EKONOMI KELUARGA KEPADA MASYARAKAT TERDAMPAK COVID 19 DI KELURAHAN MUARA FAJAR KOTA PEKANBARU. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3).
- voi.id, R. (2022). *Mengerikan, Indonesia Sudah Darurat Sampah Plastik: Sehari Mencapai 64 Juta Ton, Nomor Dua Terbesar di Dunia*. <https://voi.id/bernas/137477/mengerikan-indonesia-sudah-darurat-sampah-plastik-sehari-mencapai-64-juta-ton-nomor-dua-terbesar-di-dunia>
- Widiyanto, E., Kartika, D., Qoiriyah, M. A., Aini, H. P. N., & Krisnawati, I. (2022). Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Jeruk Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 281–288.